

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 1 PLOSO

Khoirun Nisa<sup>1</sup>  
neesaalkhoirot@unwaha.ac.id

Lya Rachmawati<sup>2</sup>  
lyarachma21@gmail.com

### **Abstrak**

*Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan merupakan hal yang sangat penting. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan bertujuan untuk menyadarkan betapa pentingnya menjaga lingkungan supaya tetap bersih karena diajarkan Islam juga diajarkan yaitu Annadhofatul Minal Iman yang artinya kebersihan adalah sebagian dari iman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ploso dengan sub fokus penelitian yang terdiri dari 1) Peran Guru pendidikan agama islam, 2) Pembentuk karakter, 3) Karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, teknik ini yaitu peneliti mengumpulkan data yang berupa kata-kata dan tindakan. Aktivitas dalam menganalisis datanya menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Informan pada penelitian ini antara lain yaitu guru pendidikan agama Islam, sarana prasarana, dan beberapa siswa.*

**Kata Kunci:** *Peran guru pendidikan agama Islam, Pembentuk karakter, Karakter peduli lingkungan*

---

<sup>1</sup> Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang

<sup>2</sup> Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang

### **Abstract**

*The role of Islamic religious education teachers in shaping the character of caring for the environment is very important. The role of Islamic religious education teachers in shaping the character of caring for the environment aims to realize how important it is to keep the environment clean because Islamic teachings are also taught, namely Annadhofatul Minal Iman which means cleanliness is part of faith. This study aims to determine the role of Islamic religious education teachers in SMP Negeri 1 Ploso with the sub-focus of the research consisting of 1) The role of Islamic religious education teachers, 2) Character building, 3) Environmental care character. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques using observation techniques, interview, and documentation. Data analysis technique uses descriptive qualitative analysis technique is the researcher collects data in the form of words and actions. Activities in analyzing the data using data collection techniques, data reduction, data presentation, drawing conclusions. Informants in this study include general religious education teachers, infrastructure, and several students.*

**Keywords:** *The role of Islamic religious education teachers, In character building, Environmental care character.*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Guru merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembinaan moral siswa serta memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan karakter dan penanaman norma hukum untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja, utamanya guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak remaja siswa yang berkepribadian muslim. Selain itu, guru PAI juga berperan untuk mengarahkan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya. Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Disekolah unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah harus mendapat pengelolaan dan pengembangan secara optimal.<sup>3</sup> Jadi, sosok seorang guru dapat menjadi cerminan peserta didik yang sangat menentukan karakter peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa yang ada. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam

---

<sup>3</sup> C Chotimah and K Nisa, "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet," *Prosiding Seminar Nasional ...* (2019): 125–128.

proses pembelajaran.<sup>4</sup> Pembelajaran Disisi lain pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.<sup>5</sup>

Karakter merupakan pembawaan individu baik itu dari sifat, watak, kepribadian, maupun tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari . Karakter seseorang bisa dibawa sejak ia lahir, ataupun bisa muncul berdasarkan pengalaman pribadi seseorang. Pada dasarnya karakter seseorang bisa berubah sesuai dengan pengaruh lingkungan sekitarnya, namun kebanyakan seseorang mampu berubah ke hal yang lebih baik dan positif. Karakter kepribadian satu orang dengan orang lainnya berbeda-beda sesuai dengan didikannya masing-masing di rumah. Adapun karakter seseorang dapat dibagi menjadi empat, diantaranya yaitu: *Plegmatis*, merupakan karakter seseorang yang cinta damai, dimana seseorang yang memiliki kepribadian ini adalah seseorang yang mudah diatur, cenderung diam dan kalem, suka mengalah, dan juga memiliki rasa toleransi yang cukup tinggi, *Melankolis*, adalah karakter yang cenderung seseorang tersebut bersikap dengan rapi, teratur, terencana, dan mampu mempertimbangkan segala sesuatu dengan melihat hal yang kecil-kecil, *Sanguinis*, merupakan tipe kepribadian yang menarik, suka berbicara, suka tampil di depan umum, memiliki rasa humor yang cukup tinggi, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan *Koleris*, merupakan tipe kepribadian yang tegas serta seseorang yang memiliki kepribadian ini merupakan seseorang yang mampu menjadi pemimpin Jika seseorang sudah memiliki karakter yang bagus, maka akan berpengaruh juga pada karakter terhadap lingkungan sekitarnya.

Karakter peduli lingkungan merupakan tindakan seseorang dalam menjaga lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari, maupun upaya seseorang untuk menjaga

---

<sup>4</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, "PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 41–47.

<sup>5</sup> Muhammad Ilham Uin, Sunan Kalijaga, and Yogyakarta Indonesia, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Di SMPN 7 Yogyakarta," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (May 31, 2021): 245–272, accessed February 18, 2022, <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/22>.

lingkungan sekitarnya serta memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi sebelumnya. Siswa dapat dikatakan peduli terhadap lingkungannya dapat dilihat dari hal kecil yang dilakukan setiap harinya di sekolah, seperti ketika siswa meraut pensilnya apakah siswa membuang sampah rautannya sembarangan di lantai kelas, menaruhnya di kolong meja, atau membuangnya langsung ke tong sampah. Membina sikap peduli terhadap lingkungan kepada siswa dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan memberikan siswa jadwal piket yang telah ditentukan oleh gurunya, sehingga dengan adanya piket yang telah disepakati maka siswa akan terbiasa untuk menjaga lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ploso bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso Jombang adalah dengan cara mengimbangi siswanya untuk mengingatkan betapa pentingnya membuang sampah ditempatnya meskipun masih ada sebagian siswa yang masih belum membuang sampah pada tempatnya akan tetapi guru tidak akan pernah bosan untuk mengingatkan dan guru juga akan sedikit cerewet kepada mereka supaya mau membuang sampah pada tempatnya. Dan juga sering mengingatkan kepada anak-anak supaya menggunakan air wudhu dengan seperlunya saja. Karena dengan lingkungan bersih akan terasa nyaman, sehat selama pembelajaran serta dijauhkan dari penyakit.

Dari hasil wawancara di SMP Negeri 1 Ploso Jombang dapat diketahui bentuk pelaksanaan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso yaitu bahwa bentuk pelaksanaan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso ini masih belum terlaksana sepenuhnya dikarenakan masih ada siswanya yang masih belum sadar akan betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan para guru serta warga sekolah juga masih belum ada kemauan keras untuk mendukung kegiatan lingkungan.

Dan hasil wawancara di SMP Negeri 1 Ploso juga dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso yaitu diantaranya faktor pendukungnya itu lokasi

---

<sup>6</sup> Dinda Salsa Meika R and Elpri Darta Putra, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di SD," *Mimbar Ilmu* 26, no. 3 (2021): 346.

sekolah yang mendukung dengan halaman yang lumayan luas serta fasilitas pendukung dari pelaksanaan kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya seperti kebiasaan murid dirumah hidupnya kurang bersih, kurang nasehat dari orang tuanya tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pentingnya peduli terhadap lingkungan. Kebiasaan tersebut akhirnya dibawa pada saat sekolah. Contohnya sendiri kadang membuang sampah disungai, ada bunga yang mati mereka tidak mau menyiram, tidak mau juga menanam lagi dengan bunga yang baru bahkan tidak peduli mala mereka bilang bukan tugas saya. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso Jombang.

## **2. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso Jombang.

Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso Jombang.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam membentuk peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso Jombang.

## **3. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan pengetahuan baru mengenai peran guru PAI, yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik yang berada dalam lingkungan sekolah.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Pendidik**

Mampu memberikan wawasan, bantuan pemikiran mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter peduli pada lingkungan sekolah.

#### **2) Bagi Peserta didik**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dalam dirinya agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

3) Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan bagi peneliti mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.<sup>7</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami apa yang terjadi baik dilihat dari prosesnya maupun pola-pola makna yang terjadi di masyarakat.<sup>8</sup> Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari: Penggambaran obyek penelitian agar obyek penelitian dapat dimaknai maka perlu digambarkan melalui cara memotret, memvideo, meilustrasikan dan menarasikan. Penggambaran ini dapat dilakukan terhadap obyek berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial *religijs*, dan sebagainya.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam rencana penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah beberapa guru, dan beberapa siswa SMP Negeri 1 Ploso Jombang. Sedangkan objek penelitiannya adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso Jombang.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah hal yang penting dalam penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, jika tidak ada teknik pengumpulan data, dengan demikian peneliti dapat dikatakan tidak mendapat data yang ditetapkan dan memenuhi standar. Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif yaitu *observasi*, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa metodenya yaitu:

#### **a. Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

---

<sup>7</sup> Fadil, M. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, (Humanika: 2021),35

<sup>8</sup> Ilham Junaid, "Jurnal Kepariwisata," in *Politeknik Pariwisata Makasar*, vol. 10, 2016, 59–74.

antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

b. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>9</sup>

c. Dokumentasi

Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif . Dokumentasi dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Data yang didapat yang merupakan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dianalisis dan diinterpretasi untuk memenuhi tuntutan tujuan penelitian dan informasi lainnya.<sup>10</sup> Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: kata- kata dan tindakan.

---

<sup>9</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium* 5 No. 9 (2009): 1–8, [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf).

<sup>10</sup> Sugiyono, "PENGEMBANGAN SUMBER DANA SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. November 2015 (2015): 341–351.



Aktivitas dalam menganalisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso**

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa fakta tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso. Sedangkan Pengertian dari Pendidikan karakter itu sendiri adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun terhadap lingkungannya. Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap pasti. Menurut *John Sewey* pada tahun 1916 ia mengatakan, bahwa sudah merupakan hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah. Dan tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan, baik maupun buruk, serta memelihara apa yang baik tersebut, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>11</sup> Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Ploso ini sangat penting karena tanpa karakter tidak bisa diterapkan terutama dalam hal karakter islami. Kedisiplinan, jujur, tanggung jawab, kesabaran, kekuatan mental merupakan nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa di sini agar menjadi kepribadian islami yang kuat. Cara penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Ploso ini dengan melakukan pengamatan, memberikan tanggung jawab, memberikan tugas. Serta tujuan dari penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran yaitu membentuk para siswa supaya menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Dalam pendidikan, peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan juga sangatlah

---

<sup>11</sup> Nopan Omeri, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–468.

penting. Terlebih lagi anak jaman sekarang sangat sulit untuk menjaga lingkungannya agar tetap bersih. Masih banyak anak yang membuang sampah sembarangan. Berikut paparan dari Ibu Endang Sulistyaning Ari, S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ploso:

“Peranannya sangat penting karena saat ada anak yang akhlaknya tidak baik yang pertama dituju yaitu guru PAI seperti halnya contoh biasanya berbicara kotor, saat mengerjakan sholat salah seperti saat sholat berjamaah ketinggalan masbuq ketika murid tidak bisa sholat dengan ketentuan makmum masbuq maka yang disalahkan adalah guru PAI. Jadi perannya sangat berperan dalam membentuk karakter. Selain berperan dalam membentuk karakter di SMP Negeri 1 Ploso ini peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan juga sangat berperan salah satu contohnya mereka membuang sampah, sedangkan dalam Islam diajarkan “*ANNADHOFATUL MINAL IMAN*” yang berarti “Kebersihan sebagian dari Iman” akan tetapi kenyataannya di kelas-kelas sulit masih banyak murid yang membuang sampah tidak pada tempatnya seperti halnya yang sering dilakukan oleh para murid yaitu membuang sampah diselokan bangku. Dan guru juga sering mengingatkan kepada anak-anak supaya menggunakan air wudhu dengan seperlunya saja. Kesadaran bagi para murid untuk menjaga lingkungan bersih masih kurang untuk hal itu maka peran guru PAI sangat penting karena berusaha agar bisa menyadarkan mereka betapa pentingnya menjaga lingkungan kita supaya tetap bersih. Dan jika lingkungan bersih, pakaian bersih, hati bersih maka pembelajaran dalam dikelas akan terasa nyaman, sehat, dan berhasil”.<sup>12</sup>

Di SMP Negeri 1 Ploso ini para siswanya sudah mulai memenuhi karakter islami juga seperti halnya cara berpakaianya sudah menutupi aurat semua sedangkan dulu siswa di SMP Negeri 1 Ploso masih belum menutupi aurat, para siswinya masih memakai baju lengan pendek. Apabila bertemu gurunya murid juga mengucapkan salam serta sebagian murid sudah tidak mengucapkan perkataan kotor bahkan mereka sudah mulai mengucapkan kalimat tayyibah seperti “*Astaghfirullahaladzim*”, Disini peran guru PAI sudah sangat berperan dalam membentuk karakter siswanya selain itu peran guru PAI juga sangat berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso ini yaitu dengan cara mengimbangi siswanya

---

<sup>12</sup> Wawancara Kepada Ibu Endang Sulistyaning Ari, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ploso Jombang Pada 15 Maret 2022 jam 12.08

untuk mengingatkan betapa pentingnya membuang sampah ditempatnya meskipun masih ada sebagian siswa yang masih belum membuang sampah pada tempatnya akan tetapi guru tidak akan pernah bosan untuk mengingatkan dan guru juga akan sedikit cerewet kepada mereka supaya mau membuang sampah pada tempatnya. Dan juga sering mengingatkan kepada anak-anak supaya menggunakan air wudhu dengan seperlunya saja. Karena dengan lingkungan bersih akan terasa nyaman, sehat selama pembelajaran serta dijauhkan dari penyakit.

## **2. Bentuk pelaksanaan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso**

Pada tahun 2018/2019 SMP Negeri 1 Ploso ini mulai merencanakan program sekolah hijau (*green school*). Pada tahun itu sekolah mendapatkan juara dari tingkat Kabupaten, sedangkan untuk Provinsi berhenti dikarenakan biaya dan pandemi. Untuk sekarang sekolah merencanakan akan dimulai lagi sekolah hijau akan tetapi ada kendala situasi seperti ini sehingga terjadi programnya tidak berjalan dengan lancar. Meskipun demikian sekolah tetap akan mengutamakan tentang budaya bersih dan untuk Adiwiyata akan menyusul dan bertahap untuk tingkat Provinsi dan Nasional. Dikarenakan situasi seperti ini maka sekolah lebih membenahi menerapkan budaya bersih lingkungan yang diberlakukan kepada seluruh siswa, semua guru dan karyawannya. Untuk mendukung sekolah hijau (*green school*) SMP Negeri 1 Ploso ini menerapkan Visi Misi sekolah yang ada, salah satu Visi Misinya yaitu “Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan yang hijau”. Salah satu pembiasaannya yaitu diadakannya Jum’at bersih, Jum’at sehat, dan Jum’at agamis. Untuk Jum’at bersih sekolah melibatkan seluruh warga sekolah baik siswa, guru maupun karyawannya untuk membersihkan semua lingkungan sekolah. Adapun paparan dari Bapak Riyanto, S.Pd.I selaku Sarana Prsarana di SMP Negeri 1 Ploso tentang bentuk pelaksanaan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso:

“Salah satunya ini kembali kepada petugas atau semua warga sekolah khususnya anak-anak karena sebagai pengguna ini dibiasakan untuk menuju sekolah bersih dan berwawasan lingkungan. Kadang juga diadakan pada hari Jum’at tertentu untuk memperbaiki taman atau lingkungan sekolah sehingga jumlah tanaman bisa tercukupi dikarenakan jumlah kita

itu 1000 lebih sehingga sirkulasi udara antara Oksigen *O2* dan *CO2* bisa berjalan karena kita membutuhkan Oksigen dari tumbuh-tumbuhan sementara kita mengeluarkannya sedangkan kalau gersang lingkungannya maka tingkat kesehatan akan kurang. Kalau kita lihat tanamannya sudah cukup banyak kalau kurang ya kita belikan, anak-anak disuruh merawat lingkungan masing-masing yang dibantu oleh bapak ibu guru, staf karyawannya. Karyawannya ini ya Pak bon, pak bonnya ini berjumlah 8 orang yang membantu kita namun belum maksimal karena mereka ini *PTT (pegawai tidak tetap)* itu diantaranya<sup>13</sup>.

Oleh karena itu bentuk pelaksanaan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso ini semua tergantung warga sekolah khususnya siswanya. Akan tetapi SMP Negeri 1 Ploso ini mempunyai salah satu ekstrakurikuler yang mengarah ke peduli lingkungan yaitu diantaranya: batik (salah satu yang digunakan bahannya tumbuhan dan sesuatu yang ada disekitar sekolah dan sebagainya). Di sekolah ini sudah dibentuk *Pokja (kelompok kerja)*, *Pokja* tersebut terdapat 15 *Pokja* namun pelaksanaannya masih terkendala oleh waktu dan kemauan namun sudah berjalan tetapi belum maksimal. Ada beberapa kendala yang dialami sekolah ini untuk menghadapi pengelolaan sekolah hijau (*green school*) yaitu:

1. Biaya, karena *RKS* sekolah ini besar terkendala oleh jumlah guru karyawan karena masih banyak *GTT (guru tidak tetap)* dan *PTT (pegawai tidak tetap)* sehingga anggaran untuk *GTT* dan *PTT* lebih kurang lebih dari 20% yang digunakan untuk pembiayaan. Namun tetap dijalankan untuk mempertahankan sekolah peduli lingkungan meskipun saat musim hujan sekolah ini sering terkena banjir.
2. Kepeduliaan pimpinan serta kemauan keras para guru juga warga sekolah disini masih kurang untuk mendukung kegiatan lingkungan.

Untuk memastikan bahwasannya bentuk pelaksanaan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso sudah terlaksana atau belum, ada pun paparan lain dari para siswa yaitu MbK Salsyabillah Putri Rakhmatul A'isyah selaku siswi kelas 8C:

“Sudah membuang sampah pada tempatnya tapi ya kadang sering melanggar. Saat diadakan kerja bakti teman-teman juga ikut semua membersihkan

---

<sup>13</sup> Wawancara Kepada Bapak Riyanto, S.Pd.I selaku Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Ploso Jombang pada 15 Maret jam 13.39

kelas meskipun ada juga salah satu yang tidak mau membersihkan yang sering itu anak laki-laki mala duduk-duduk, jalan-jalan, keliling, mengganggu anak perempuan yang lagi bersih-bersih. Teman-teman juga masih sering membuang bekas jajannya dikolong bangku dan saat saya melihat saya tegur dan jika dia masih tidak mau buang sampahnya ke tempat sampah saya yang akan membuang sampah itu“.<sup>14</sup>

Selain MbK Salsyabillah Putri Rakhmatul A'isyah ada paparan lain lagi dari Mas M. Faiz Avan Fauzi selaku siswa kelas 8C mengenai bentuk pelaksanaan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso:

“Belum membuang sampah ke tempatnya karena saya masih sering membuang sampah dikolong bangku. Dan saat ada kerja bakti saya tidak ikut membersihkan kelas, mala saya duduk-duduk santai. Hanya anak perempuannya saja yang membersihkan”.<sup>15</sup>

Jadi, bentuk pelaksanaan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso ini masih belum terlaksana sepenuhnya dikarenakan masih ada siswanya yang masih belum sadar akan betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan para guru serta warga sekolah juga masih belum ada kemauan keras untuk mendukung kegiatan lingkungan.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso**

Suatu pendidikan yang diselenggarakan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya pendidikan karakter peduli lingkungan yang memiliki tujuan yaitu agar siswa dapat sadar dan tertanam dalam jiwa yang berkarakter lingkungan yang akan diterapkan dimana pun mereka berada. Oleh karena itu guru sangat perlu untuk memperhatikan faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Adapun faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso yang dipaparkan oleh Ibu Endang Sulistyoning Ari, S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ploso:

---

<sup>14</sup> Wawancara Kepada MbK Salsyabilla Putri Rakhmatul A'isyah siswi kelas 8C di SMP Negeri 1 Ploso Jombang pada 16 Maret 2022 jam 11.33

<sup>15</sup> Wawancara Kepada Mas Faiz Avan Fauzi siswa kelas 8C di SMP Negeri 1 Ploso Jombang pada 16 Maret jam 11.37

“Salah satu faktor pendukungnya itu lokasi sekolah yang mendukung dengan halaman yang lumayan luas serta fasilitas pendukung dari pelaksanaan kegiatan”. Kalau faktor penghambatnya itu seperti kebiasaan mereka dirumah hidupnya kurang bersih, kurang nasehat dari orang tuanya tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pentingnya peduli terhadap lingkungan. Kebiasaan tersebut akhirnya dibawa pada saat sekolah. Contohnya sendiri kadang membuang sampah disungai, ada bunga yang mati mereka tidak mau menyiram, tidak mau juga menanam lagi dengan bunga yang baru bahkan tidak peduli mala mereka bilang bukan tugas saya ”.<sup>16</sup>

Demikian dari hasil wawancara yang telah dijelaskan mengenai beberapa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan yang menitik beratkan pada masalah tentang kebersihan di SMP Negeri 1 Ploso. Jadi, guru harus lebih berperan aktif dalam mendidik dan menjadi contoh bagi siswanya. Sedangkan untuk faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso, guru harus senantiasa memberikan nasehat terus menerus kepada siswa yang malas untuk menjaga kebersihan lingkungan kelasnya maupun sekitar sekolah, serta memberikan hukuman agar menimbulkan efek jera bagi siswa yang melanggar supaya mau mematuhi peraturan dari sekolah serta guru.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, penulis akan menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso sangat berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso ini yaitu dengan cara mengimbangi siswanya untuk mengingatkan betapa pentingnya membuang sampah ditempatnya meskipun masih ada sebagian siswa yang masih belum membuang sampah pada tempatnya akan tetapi guru tidak akan pernah

---

<sup>16</sup> Wawancara Kepada Ibu Endang Sulistyning Ari, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ploso Jombang Pada 15 Maret 2022 jam 12.35

bosan untuk mengingatkan dan guru juga akan sedikit cerewet kepada mereka supaya mau membuang sampah pada tempatnya. Dan juga sering mengingatkan kepada anak-anak supaya menggunakan air wudhu dengan seperlunya saja. Karena dengan lingkungan bersih akan terasa nyaman, sehat selama pembelajaran serta dijauhkan dari penyakit.

Bentuk pelaksanaan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso ini masih belum terlaksana sepenuhnya dikarenakan masih ada siswanya yang masih belum sadar akan betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan para guru serta warga sekolah juga masih belum ada kemauan keras untuk mendukung kegiatan lingkungan. Akan tetapi SMP Negeri 1 Ploso ini mempunyai salah satu ekstrakurikuler yang mengarah ke peduli lingkungan yaitu diantaranya: batik serta sudah terbentuk 15 *Pokja* tapi terkendala oleh waktu dan kemauan sehingga tidak berjalan secara maksimal.

Faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso yaitu lokasi sekolah yang mendukung dengan halaman yang lumayan luas serta fasilitas pendukung dari pelaksanaan kegiatan, dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan yang menitik beratkan pada masalah tentang kebersihan di SMP Negeri 1 Ploso dikarenakan siswanya masih terbiasa dengan kebiasaannya di rumah seperti salah satu contohnya yaitu di rumah hidupnya kurang bersih, kurang nasehat dari orang tuanya tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pentingnya peduli terhadap lingkungan.

## **SARAN**

Peneliti dalam penulisan ini banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun dapat memberikan perbaikan dan pengembangan untuk laporan tugas akhir. Saran dari peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru

Diharapkan kepada seluruh para guru agar untuk senantiasa bekerja sama, saling mendukung dan memotivasi agar pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso tetap berjalan dengan maksimal dan tidak mengalami penurunan.

2. Bagi seluruh siswa/siswi SMP Negeri 1 Ploso

Diharapkan kepada seluruh siswa/siswi di SMP Negeri 1 Ploso untuk lebih giat belajarnya. Dan agar lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap kebersihan di lingkungan sekolah dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat merusak keindahan dan kelestarian lingkungan sekolah.



### Daftar Pustaka

- Chotimah, C, and K Nisa. "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet." *Prosiding Seminar Nasional ...* (2019): 125–128.
- Junaid, Ilham. "Jurnal Kepariwisata." In *Politeknik Pariwisata Makasar*, 10:59–74, 2016.
- Meika R, Dinda Salsa, and Elpri Darta Putra. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di SD." *Mimbar Ilmu* 26, no. 3 (2021): 346.
- Omeri, Nopan. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–468.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium* 5 No. 9 (2009): 1–8. [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf).
- Sugiyono. "PENGEMBANGAN SUMBER DANA SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. November 2015 (2015): 341–351.
- Uin, Muhammad Ilham, Sunan Kalijaga, and Yogyakarta Indonesia. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Di SMPN 7 Yogyakarta." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (May 31, 2021): 245–272. Accessed February 18, 2022. <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/22>.
- Yestiani, Dea Kiki, Nabila Zahwa, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 41–47.
- Chotimah, C, and K Nisa. "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet." *Prosiding Seminar Nasional ...* (2019): 125–128.
- Junaid, Ilham. "Jurnal Kepariwisata." In *Politeknik Pariwisata Makasar*, 10:59–74, 2016.
- Meika R, Dinda Salsa, and Elpri Darta Putra. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di SD." *Mimbar Ilmu* 26, no. 3 (2021): 346.
- Omeri, Nopan. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–468.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium* 5 No. 9 (2009): 1–8. [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf).
- Sugiyono. "PENGEMBANGAN SUMBER DANA SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. November 2015 (2015): 341–351.

- Uin, Muhammad Ilham, Sunan Kalijaga, and Yogyakarta Indonesia. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Di SMPN 7 Yogyakarta." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (May 31, 2021): 245–272. Accessed February 18, 2022. <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/22>.
- Yestiani, Dea Kiki, Nabila Zahwa, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 41–47.